

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI PROVINSI JAMBI**

**Trie Hierdawati**

Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi  
[triehierdawati09@gmail.com](mailto:triehierdawati09@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the development of MSME employment in Jambi Province, analyze the effect of working capital, production value, minimum wage level and number of business units on MSME employment in Jambi Province, and analyze the effect of working capital, production value, minimum wage level. and the number of business units either simultaneously or partially to the absorption of MSME workers in Jambi Province. The data used in this empirical study is time series data from 2000 to 2015 derived from the SEKI Report of Bank Indonesia, the Central Statistics Agency (BPS) of Jambi Province and the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia. The analytical tool used is Ordinary Least Square (OLS).*

*The results of this study indicate that the development of the number of MSME workers fluctuates. The highest number of MSME workers during 2000-2015 occurred in 2004 which was 30.31 percent and the lowest occurred in 2006 which was minus 1.43 percent. The results of the study which explain that there is a positive and significant relationship between working capital and the number of MSME workers in Jambi Province can be implied that the greater the invested capital will increase the use of labor. Furthermore, the results of research that explain the existence of a negative and significant relationship between the provincial minimum wage and the number of MSME workers in Jambi Province can be implied that the greater the wages paid to employees, the smaller the proportion of profits for entrepreneurs. Changes in the level of wages will affect the level of the company's production costs. Then, the results of research that explain the existence of a negative, but not significant relationship between the value of labor production and the number of MSME workers in Jambi Province can be implied that the fluctuations in market demand for the production of the company concerned affect the absorption of labor.*

**Keywords:** *MSME, Working Capital, Production Value, Labor, Minimum Wage Level, OLS*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penyerapan tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi, menganalisis pengaruh modal kerja, nilai produksi, tingkat upah minimum dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi, dan menganalisis pengaruh modal kerja, nilai produksi, tingkat upah minimum dan jumlah unit usaha baik secara simultan maupun parsial terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi. Data yang digunakan dalam kajian empiris ini merupakan data runtutan waktu dari tahun 2000 sampai 2015 yang berasal dari Laporan SEKI Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Alat analisis yang digunakan yaitu Ordinary Least Square (OLS).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja

UMKM berfluktuasi. Jumlah tenaga kerja UMKM yang tertinggi selama tahun 2000-2015 terjadi pada tahun 2004 yakni sebesar 30.31 persen dan yang terendah terjadi pada tahun 2006 yakni minus 1.43 persen. Hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara modal kerja dengan jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dapat diimplikasikan bahwa dalam semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Selanjutnya, hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan negatif dan signifikan antara upah minimum provinsi dengan jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dapat diimplikasikan dengan semakin besar upah yang dibayarkan kepada karyawan, semakin kecil proporsi keuntungan bagi pengusaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Kemudian, hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan negatif, namun tidak signifikan antara nilai produksi tenaga kerja terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dapat diimplikasikan bahwa naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

**Kata Kunci:** UMKM, Modal Kerja, Nilai Produksi, Tenaga Kerja, Tingkat Upah Minimum, OLS

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang. Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM menjadi prioritas nasional dalam percepatan pembangunan. UMKM menjadi prioritas nasional karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga berkurangnya pengangguran (Muhril, 2014).

Munculnya UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang pada umumnya bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala kecil. Seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM tersebut dan mendominasi aktivitas ekonomi daerah sehingga dapat mencerminkan perekonomian rakyat dan berpotensi menjadi komponen utama melalui perkembangan UMKM sebagai penggerak pembangunan di tengah menurunnya peran usaha berskala besar pada perekonomian nasional saat ini akibat krisis ekonomi.

Perkembangan aktivitas perekonomian sebagai bagian dari pembangunan memang harus ditujukan untuk kepentingan rakyat dan bukan untuk kepentingan segelintir orang atau kelompok yang disebut dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, yang diupayakan melalui pemberdayaan koperasi dan UMKM Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan

dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Perkembangan peran UMKM yang besar ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional, dan penyediaan lapangan kerja. (Prawirokusumo, 2011).

Salah satu ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto. PDB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara. Apabila PDB menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Untuk mencapai hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan. Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Provinsi Jambi menjadi salah satu daerah yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan pengembangan UMKM yang akan mempengaruhi secara signifikan peningkatan perekonomian baik individu maupun keseluruhan (PAD) Provinsi Jambi. Sebab, Peranan UMKM sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang bercirikan demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi rakyat, UMKM memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas, terutama yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat.

UMKM merupakan penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional, khususnya Provinsi Jambi. Oleh karena itu peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah perlu mendapatkan perhatian yang mendalam. Penyerapan tenaga kerja pada UMKM dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga (Handoko, 2008). Namun dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, dan modal (Simanjuntak, 1985).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil

dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi upah, modal, jumlah usaha, jumlah produksi.

**Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Tenaga Kerja UMKM Provinsi Jambi Tahun 2000-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja (Jiwa)</b>	<b>Growth Rate (%)</b>
2000	1.034.244	-
2001	1.073.906	3,83
2002	1.161.423	8,15
2003	1.178.492	1,47
2004	1.210.568	2,72
2005	1.247.114	3,02
2006	1.181.650	-5,25
2007	1.222.951	3,50
2008	1.290.854	5,55
2009	1.334.496	3,38
2010	1.432.814	7,37
2011	1.495.167	4,35
2012	1.470.920	-1,62
2013	1.452.832	-1,23
2014	1.570.882	8,13
2015	1.620.752	3,17
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,10</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 di atas jumlah tenaga kerja yang tertinggi selama periode 2000-2015 terjadi pada tahun 2015 yakni mencapai 1.620.752 jiwa, sedangkan jumlah tenaga kerja yang terendah terjadi pada tahun 2000 yakni mencapai 1.034.244 jiwa. Sedangkan perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM yang tertinggi selama tahun 2000-2015 terjadi pada tahun 2002 yakni sebesar 8.15 persen dan yang terendah terjadi pada tahun 2006 yakni minus 5.25 persen. Dengan demikian apabila mengacu pada uraian tersebut di atas, maka diperoleh kesimpulan adanya perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan atau suatu sektor. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah

dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditujukan pada kuantitas dan banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu. (Berry, 2008)

Nilai produksi menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja di bidang UMKM. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya (Sumarsono, 2003). Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003). Nilai produksi dalam suatu industri sangat dipengaruhi oleh tingkat investasi. Semakin tinggi tingkat investasi pada suatu industri maka nilai produksi juga akan mengalami peningkatan.. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut.

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah menurut Hafsa (2004) yaitu faktor internal berupa kurangnya permodalan. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari sisi pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Pengeluaran tersebut untuk membeli bahan baku dan penolong, alat-alat dan fasilitas produksi serta pengeluaran operasional lainnya. Melalui barang-barang yang dibeli tersebut perusahaan dapat menghasilkan sejumlah output yang kemudian dapat dijualnya untuk mendapat sejumlah uang pengembalian modal dan keuntungan. Bagian keuntungan ini sebagian digunakan untuk memperbesar modal agar menghasilkan nilai tambah suatu Produk.

Selain sebagai bagian terpenting di dalam proses produksi, modal juga merupakan faktor utama dan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di dalam pengembangan perusahaan. Hal ini dicapai melalui peningkatan jumlah produksi yang menghasilkan keuntungan atau laba bagi pengusaha (Achmad, 2009). Dengan tersedianya modal maka usaha akan berjalan lancar sehingga akan mengembangkan modal itu sendiri melalui suatu proses kegiatan usaha. Modal yang digunakan dapat merupakan modal sendiri seluruhnya atau merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Kumpulan

berbagai sumber modal akan membentuk suatu kekuatan modal yang ditanamkan guna menjalankan usaha. Modal yang dimiliki tersebut jika dikelola secara optimal maka akan meningkatkan volume penjualan (Achmad, 2009).

Modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktifitas yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja (Haryani, 2009).

Selain itu, upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga menyebabkan, pembeli berkurang, berkurangnya produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja atau disebut scale effect. Apabila tingkat upah naik, pengusaha lebih suka mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun (Sumarsono, 2003). Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Demikian pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga akan dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang disertai oleh penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi bila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang.

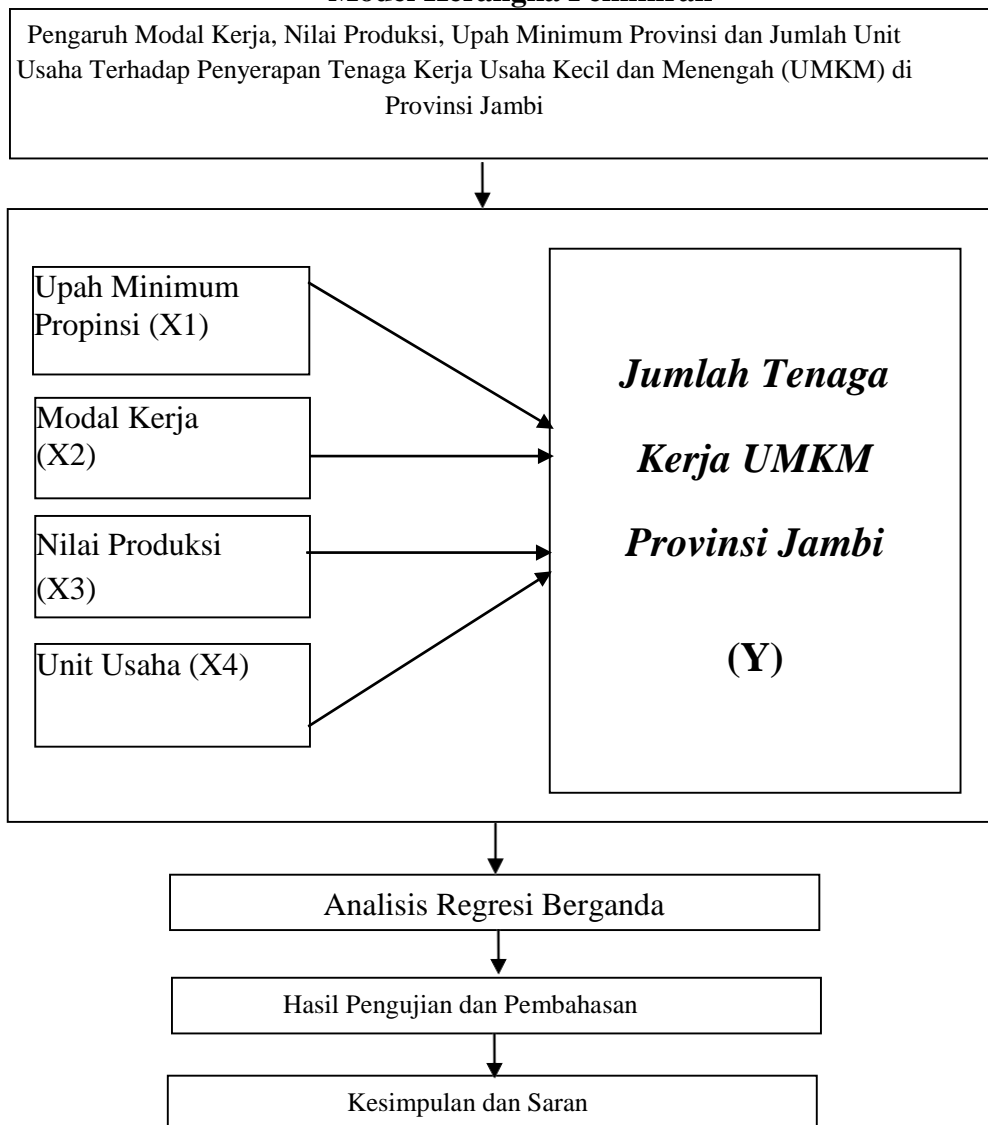
Uraian diatas mengungkapkan bahwa pengembangan dunia usaha di Provinsi Jambi tidak bisa dilepaskan dari peranan dunia usaha yang sudah ada, baik skala kecil maupun skala besar. Jumlah dunia usaha yang kian semakin banyak dan keberadaannya tersebar luar keseluruh wilayah, sekalipun distribusinya terkadang ditemui beberapa kendala. Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi adalah adanya iklim investasi yang baik ditunjang oleh produktifitas yang tinggi. Setiap Pemerintah Daerah mempunyai wewenang untuk mengatur pemerintahannya terutama dalam menggali sumber-sumber pendapatan asli daerahnya. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan penyerapan tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi Tahun 2000-2015, serta menganalisis pengaruh modal kerja, nilai produksi, tingkat upah minimum dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi Tahun 2000-2015.

**Kerangka Pemikiran**

Perkembangan sektor UMKM di Provinsi Jambi diharapkan dapat membawa dampak positif yaitu dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar mengingat persentase pencari kerja di Provinsi Jambi sangat jauh dari persentase pencari kerja normal. Penyerapan tenaga kerja pada UMKM secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja dan modal (Simanjuntak, 1985). Hubungan keterkaitan antara variabel independen dengan variable dependen dalam penelitian ini, dapat dijabarkan oleh teori-teori dan penelitian terdahulu: Berdasarkan teori klasik, permintaan tenaga kerja di sebabkan oleh fleksibilitas suku bunga, harga output, dan upah. Sedangkan menurut Keynes, permintaan tenaga kerja di sebabkan oleh investasi, tabungan, suku bunga, dan tingkat upah yang berbeda. Teori lain mengatakan bahwa permintaan tenaga kerja turunan dari fungsi produksi, dimana investasi, output, suku bunga, dan upah menjadi faktor permintaan tenaga kerja.

**Gambar 2.1**

**Model Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka yang merupakan nilai dari kelima variabel yang diteliti. Data-data diperoleh melalui hasil penelitian, laporan dan kajian akademis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dianggap memiliki kompetensi dalam menyediakan data yang dibutuhkan.

Data utama dalam penelitian ini yaitu jumlah tenaga kerja UMKM, modal kerja, upah minimum provinsi, nilai produksi tenaga kerja dan jumlah unit usaha dengan variasi datanya didapat dari Laporan SEKI Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, serta jurnal ilmiah, makalah yang telah dipublikasikan dan berkaitan dengan penelitian ini baik dengan cara mengunjungi perpustakaan langsung atau melalui situs resmi masing-masing institusi tersebut.

## **METODE ANALISIS DATA**

### **Analisis Deskriptif**

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Menurut Gujarati (2003) analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan berdasarkan perkembangan data yang dianalisis secara deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis dan faktual mengenai gejala-gejala dan fakta-fakta serta fenomena dari data yang dianalisis, serta untuk menjelaskan mengenai gambaran perkembangan dari setiap variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja UMKM, modal kerja, upah minimum provinsi, nilai produksi tenaga kerja dan jumlah unit usaha Provinsi Jambi. Analisis kuantitatif yaitu melakukan pengujian secara statistik.

### **Analisis Kuantitatif**

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan model ekonometrika untuk mencerminkan hasil dari pembahasan yang dinyatakan dengan angka. Model yang digunakan dalam analisis ini adalah model ekonometrika dengan model *Ordinary Least Square (OLS)* dimana data-data yang akan diolah merupakan *Time Series* yang diperoleh dan diteliti dalam beberapa waktu. Model panel data ini memiliki ruang dan dimensi waktu, sehingga estimasi variabel dan hasil perhitungan akan memberikan analisis empiris yang lebih luas (Gujarati, 2003).



Secara matematis model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots\dots\dots (1.1)$$

$$TK = f(MK, UMP, PROD, NIT) \dots\dots\dots (1.2)$$

Subtitusikan persamaan 3.1 dan 3.2, sehingga:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 MK + \beta_2 UMP + \beta_3 PROD + \beta_4 UNIT + \mu_t \dots\dots\dots (1.3)$$

Model 3.3 dapat ditransformasikan kedalam persamaan logaritma:

$$\ln TK = \beta_0 + \beta_1 \ln MK + \beta_2 \ln UMP + \beta_3 \ln PROD + \beta_4 \ln UNIT + \mu_t \dots (1.4)$$

Dimana:

- TK : Jumlah Tenaga Kerja UMKM
- MK : Modal Kerja UMKM
- UMP : Upah Minimum Provinsi Jambi
- PROD : Nilai Produksi Tenaga Kerja UMKM
- UNIT : Jumlah Unit Usaha UMKM
- $\mu_t$  : Variabel gangguan

### **Analisis dan Pembahasan**

#### **Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Provinsi Jambi tahun 2000-2015**

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Proporsi Jumlah tenaga kerja UMKM pada Provinsi Jambi dari tahun 2000-2015 mengalami peningkatan tiap tahunnya sementara perkembangannya mengalami berfluktuasi.

**Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Tenaga Kerja UMKM Provinsi Jambi Tahun 2000-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja (Jiwa)</b>	<b>Growth Rate (%)</b>
2000	1.034.244	-
2001	1.073.906	3,83
2002	1.161.423	8,15
2003	1.178.492	1,47
2004	1.210.568	2,72
2005	1.247.114	3,02
2006	1.181.650	-5,25
2007	1.222.951	3,50
2008	1.290.854	5,55
2009	1.334.496	3,38
2010	1.432.814	7,37
2011	1.495.167	4,35
2012	1.470.920	-1,62
2013	1.452.832	-1,23
2014	1.570.882	8,13
2015	1.620.752	3,17
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,10</b>

Sumber: Jambi dalam Angka, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2016

Berdasarkan tabel 1.2 di atas jumlah tenaga kerja yang tertinggi selama periode 2000-2015 terjadi pada tahun 2015 yakni mencapai 1.620.752 jiwa, sedangkan jumlah tenaga kerja yang terendah terjadi pada tahun 2000 yakni mencapai 1.034.244 jiwa. Sedangkan perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM yang tertinggi selama tahun 2000-2015 terjadi pada tahun 2002 yakni sebesar 8.15 persen dan yang terendah terjadi pada tahun 2006 yakni minus 5.25 persen. Dengan rata – rata perkembangan sebesar 3,10 persen selama periode analisis.

**“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Provinsi Jambi”** Dengan menggunakan E-views 8.0 dilakukan regresi persamaan linier untuk 1.5

mengestimasi hasil perhitungan regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Secara spesifik dinyatakan dengan model persamaan berikut :

$$\text{Ln (TK)} = C(1) + C(2)*\text{Ln (MK)} + C(3)*\text{Ln (UMP)} + C(4)*\text{Ln (PROD)} + C(5)*\text{Ln (UNIT)} \dots\dots\dots (1.5)$$

Untuk mengestimasi persamaan, dalam penelitian ini digunakan model ekonometrika *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi model penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Hasil Estimasi Model OLS**

Variabel Dependen : Ln TK	Koefisien	t-stat	Probabilita
Variabel Independen			
Konstanta	1.689879	0.601599	0.5596
Ln MK	-0.19506	-2.36033	0.0378
Ln UMP	0.92526	2.855529	0.0156
Ln PROD	-0.24893	-0.44087	0.6678
Ln UNIT	0.14512	0.595753	0.5634
R2	0.969363		
Adj R2	0.958223		
F-Stat		87.01175	0.0000

Sumber: Hasil olahan *Eviews 8.0*

**Persamaan (1.5)**

$$\text{Ln (TK)} = 1.68987936626 - 0.195060751386*\text{Ln (MK)} + 0.925260174544*\text{Ln (UMP)} - 0.248927600403*\text{Ln (PROD)} + 0.145120425739*\text{Ln (UNIT)}$$

**Hipotesi 1: Pengaruh Modal kerja ( $\beta_1$ ) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Nilai koefisien modal kerja yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 0.195 Persen. Berdasarkan hasil uji t-stat, diketahui variabel modal kerja signifikan mempengaruhi jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi. Ini berlaku dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal, yang menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara modal kerja dengan jumlah tenaga kerja UMKM. Setiap penambahan 1 persen pada modal kerja akan menurunkan jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi rata- rata sebesar 0.195 persen. Hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara modal kerja dengan jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dapat diimplikasikan bahwa dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor yang

lain tetap, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2002), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Tempe di Kota Semarang” yang menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal.

### **Hipotesis 2: Upah Minimum Provinsi ( $\beta_2$ ) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Nilai koefisien modal kerja yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 0.925 Persen. Berdasarkan hasil uji t-stat, diketahui variabel upah minimum provinsi signifikan mempengaruhi jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi. Ini berlaku dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal, yang menjelaskan adanya hubungan negatif dan signifikan antara upah minimum provinsi dengan jumlah tenaga kerja UMKM. Setiap penambahan 1 persen pada modal kerja akan menurunkan jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi rata-rata sebesar 0.925 persen. Hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan negatif dan signifikan antara upah minimum provinsi dengan jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dapat diimplikasikan dengan kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Demikian pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga akan dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang disertai oleh penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi bila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang. Upah bagi pengusaha dapat dipandang sebagai beban, karena semakin besar upah yang dibayarkan kepada karyawan, semakin kecil proporsi keuntungan bagi pengusaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

### **Hipotesis 3: Nilai Produksi ( $\beta_3$ ) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Nilai koefisien nilai produksi yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 0.248 Persen. Berdasarkan hasil uji t-stat, diketahui variabel nilai produksi tenaga kerja tidak signifikan mempengaruhi jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi. Ini berlaku dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal, yang menjelaskan adanya hubungan negatif dan signifikan antara nilai produksi tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja UMKM. Setiap penambahan 1 persen pada modal kerja

akan menurunkan jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi rata-rata sebesar 0.248 persen. Hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan negatif, namun tidak signifikan antara nilai produksi tenaga kerja terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dapat diimplikasikan bahwa naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya

Maka produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

#### **Hipotesis 4: Jumlah Unit Usaha ( $\beta_4$ ) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Nilai koefisien jumlah unit usaha yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 0.145 yang berarti ketika jumlah unit usaha meningkat 1 persen, maka jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi akan meningkat rata-rata sebesar 0.145 persen secara signifikan dengan tingkat signifikansi 5 %. Ini berlaku dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel jumlah unit usaha dengan variabel jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi. Hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan negatif, namun tidak signifikan antara jumlah unit usaha terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di

Provinsi Jambi dapat diimplikasikan bahwa pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka peran tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : (a). Jumlah tenaga kerja UMKM mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja UMKM yang tertinggi selama periode 2000-2015 terjadi pada tahun 2015 yakni mencapai 289.810 jiwa, sedangkan jumlah tenaga kerja yang terendah terjadi pada tahun 2000 yakni mencapai 163.680 jiwa. Sedangkan perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM berfluktuasi. Jumlah tenaga kerja UMKM yang tertinggi selama tahun 2000-2015 terjadi pada tahun 2004 yakni sebesar 30.31 persen dan yang terendah terjadi pada tahun 2006 yakni minus 1.43 persen. (b) Hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara modal kerja dengan jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dapat diimplikasikan bahwa dalam semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Selanjutnya, hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan negatif dan signifikan antara upah minimum provinsi dengan jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dapat diimplikasikan dengan semakin besar upah yang dibayarkan kepada karyawan, semakin kecil proporsi keuntungan bagi pengusaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Kemudian, hasil penelitian yang menjelaskan adanya hubungan negatif, namun tidak signifikan antara nilai produksi tenaga kerja terhadap jumlah tenaga kerja UMKM di Provinsi Jambi dapat diimplikasikan bahwa naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zaenudin. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jilid 2. Cetakan Kedua*. Jakarta: Penerbit Fajar.
- Badan Pusat Statistik. Provinsi Jambi. 2015. *Provinsi Jambi dalam Angka. Provinsi Jambi: Kantor Statistik Provinsi Jambi*.
- Bank Indonesia. 2015. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia*.
- Benefit, Frame, 1995. *Modal*.
- Departemen Koperasi. 2000. Jakarta : Departemen Koperasi.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hafsah, M. Jafar. 2004. *Jurnal Upaya Pengembangan UKM: Jakarta*.
- Handoko, Hani T. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE: Yogyakarta
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YPKN.
- Muhril Ardiansyah. 2014. *Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Indonesia*. UMKM Outlook Report 2011. Jakarta: USBI

Prawirokusumo, Soeharto. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta, BPFE.

Simanjuntak, Payaman, J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu